



PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP LITERASI DIGITAL DAN KEMANUSIAAN

Lintang Ratu Wastika^{a*}, Ranu Iskandar^b

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan, ratuwastil@gmail.com,
Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

^b Fakultas Teknik, ranuiskandar@mail.unnes.ac.id,
Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

* Korespondensi

ABSTRACT

Korean drama, or K-Drama, has become a widespread popular cultural phenomenon in many countries, including Indonesia, and has a significant influence on media consumption patterns and digital literacy among young people. This study uses a descriptive-qualitative approach based on a literature review to further explore the influence of Korean drama on digital literacy and humanitarian values among the younger generation. The study focuses on how Korean drama affects these aspects. The findings indicate that watching Korean dramas encourages young people to actively use digital media and technology to search for, understand, and produce digital information. This indirectly enhances their digital literacy skills, including the ability to think critically, evaluate information sources, and communicate digitally. Korean dramas also teach social and moral values such as tolerance, empathy, and social care. These values can strengthen humanitarian values in society if they are well received and practiced. However, the study also shows that excessive consumption has the potential to disrupt productivity, reduce direct social interaction, and increase the likelihood of social isolation, all of which can damage the quality of humanity. This study affirms that Korean drama has a dual potential: as a form of entertainment and an effective educational tool to shape a digitally literate and highly humane younger generation. The successful utilization of Korean drama heavily depends on wise media consumption management as well as support from education and families in creating a balance between the digital world and the real world. The results provide recommendations for educators, parents, and policymakers to guide the healthy and productive use of digital media. This will enable the maximization of digital literacy and humanitarian values in the era of globalization..

Keywords: : *Korean Drama, Young Generation, Social Isolation, K-Drama, Media Consumption, Digital Literacy.*

Abstrak

Drama Korea, atau K-Drama, telah menjadi fenomena budaya populer yang meluas di berbagai negara, termasuk Indonesia, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi media dan literasi digital generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis studi pustaka untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dan nilai-nilai kemanusiaan pada generasi muda. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana drama Korea. Kajian menunjukkan bahwa menonton drama Korea mendorong generasi muda untuk menggunakan media dan teknologi digital secara aktif dalam mencari, memahami, dan memproduksi informasi digital. Ini secara tidak langsung meningkatkan keterampilan literasi digital mereka, termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, menilai sumber informasi, dan berkomunikasi secara digital. Drama Korea juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral seperti toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini dapat memperkuat nilai kemanusiaan di masyarakat jika diterima dan dipraktikkan dengan baik. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa konsumsi berlebihan berpotensi mengganggu produktivitas, mengurangi interaksi sosial langsung, dan meningkatkan kemungkinan isolasi sosial, semua yang dapat merusak kualitas kemanusiaan. Penelitian ini menegaskan bahwa drama Korea memiliki potensi ganda: sebagai media hiburan dan alat edukasi yang efektif untuk membentuk generasi muda yang cerdas digital dan

berperikemanusiaan tinggi. Pemanfaatan sukses drama Korea sangat bergantung pada pengelolaan konsumsi media yang bijak serta dukungan dari pendidikan dan keluarga dalam menciptakan keseimbangan antara dunia digital dan dunia nyata. Hasil ini memberikan saran bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengarahkan penggunaan media digital secara sehat dan produktif. Ini akan memungkinkan literasi digital dan nilai kemanusiaan dimaksimalkan dalam era globalisasi.

Kata Kunci: Drama Korea, Generasi Muda, Isolasi Sosial, K-Drama, Konsumsi Media, Literasi Digital.

1. PENDAHULUAN

fenomena budaya yang meluas di banyak negara, termasuk Indonesia. Drama Korea yang populer tidak hanya menarik perhatian jutaan penonton, tetapi juga memengaruhi pola konsumsi media dan literasi digital generasi muda. Perubahan ini penting untuk diperhatikan karena penggunaan media digital yang intens dapat memengaruhi cara seseorang mencari, menilai, dan menyampaikan informasi melalui berbagai platform digital (Putri dan Yatim, 2019). Drama Korea dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan pengembangan literasi digital selain sebagai hiburan. Kemampuan literasi digital sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi yang pesat. Penguasaan berbagai keterampilan, seperti memahami konten digital, menulis dengan baik, dan membuat dan menyebarkan konten dalam bentuk tulisan, audio, visual, dan desain menggunakan teknologi digital, semua termasuk dalam kemampuan ini (Raden Intan, 2023).

Kajian tentang pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dalam konteks ini sangat penting karena drama Korea sering menggabungkan elemen budaya, bahasa, dan teknologi digital yang dapat memengaruhi cara generasi muda berinteraksi dan berkomunikasi di dunia maya. Namun, meskipun drama Korea memiliki manfaat, itu juga dapat menyebabkan masalah, seperti menunda pekerjaan atau mengurangi interaksi sosial secara langsung. Pada akhirnya, hal ini dapat berdampak pada kemanusiaan (Maulana, 2015). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana drama Korea berdampak pada literasi digital dan nilai-nilai kemanusiaan agar kita dapat memanfaatkan media ini dengan cara yang bijak dan efektif. Untuk memilah informasi yang tersebar melalui media digital, termasuk konten drama Korea, generasi muda harus memiliki literasi digital yang baik. Kondisi ini menjadi tantangan tetapi juga peluang untuk meningkatkan kualitas SDM di era globalisasi (Kurniasih dkk., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan, khususnya pada generasi muda, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media sosial, dengan kemampuan untuk memengaruhi perilaku sosial dan nilai-nilai budaya generasi muda. Drama Korea memberikan gambaran tentang norma sosial, etika, dan hubungan antarmanusia melalui tayangan yang mengangkat berbagai tema kehidupan, yang dapat membuat penonton berpikir kembali (Kim & Park, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya literasi digital yang dipengaruhi oleh menonton drama Korea, tetapi juga aspek kemanusiaan seperti toleransi, empati, dan pemahaman antarbudaya. Drama Korea seringkali memicu minat generasi muda untuk mempelajari lebih banyak tentang budaya Korea, bahasa, dan teknologi yang digunakan dalam produksi media di era literasi digital.

Menurut Lee, Choi, dan Jung (2020), proses pencarian dan pengolahan informasi secara tidak langsung meningkatkan kemampuan literasi digital mereka, yang mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan menilai berbagai sumber informasi. Namun, masalah muncul ketika orang terlalu banyak menonton drama Korea karena ketergantungan, yang dapat mengganggu produktivitas dan interaksi sosial nyata. Pada akhirnya, ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2015). Fenomena ini memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana drama Korea memengaruhi literasi digital dan nilai kemanusiaan agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dampak yang dirasakan oleh generasi muda sebagai konsumen utama drama Korea. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan tentang cara mengarahkan siswa mereka untuk menggunakan media digital dengan cara yang sehat dan produktif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Pendahuluan penelitian ini telah menjelaskan betapa pentingnya memahami pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan, khususnya pada generasi muda. Jadi, metode deskriptif-

kualitatif dengan pendekatan studi pustaka sebagai metode utama dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi melalui analisis berbagai sumber kredibel, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan.

Rumusan Masalah Penelitian ini menguraikan masalah-masalah berikut:

- a. Apakah konsumsi drama Korea berdampak pada kemampuan literasi digital anak-anak?
- b. Bagaimana pengaruh menonton drama Korea pada prinsip-prinsip kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan interaksi sosial antara generasi muda?
- c. Apa yang memengaruhi hubungan antara menonton drama Korea dengan literasi digital dan kemanusiaan?

Secara matematis, hubungan yang ingin diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk fungsi:

$$L = f(D, C)$$

di mana:

L = tingkat literasi digital dan nilai kemanusiaan generasi muda

D = intensitas konsumsi drama Korea

C = faktor kontekstual lain seperti budaya, bahasa, dan teknologi digital yang terkandung dalam drama Korea

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana variabel D dan C memengaruhi L secara kualitatif, dengan fokus pada pengalaman dan persepsi generasi muda sebagai subjek utama.

Tanpa menggunakan data kuantitatif yang terukur secara statistik, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh konteks sosial, budaya, dan mental yang melatarbelakangi fenomena tersebut. Untuk melakukan studi pustaka, berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik, dikumpulkan, dibaca, dan dianalisis.

Selanjutnya, data yang diperoleh diperiksa secara tematik untuk menemukan pola, hubungan, dan implikasi dari drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan. Kelebihan dari teknik ini adalah memungkinkan peneliti untuk:

- a. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan perspektif.
- b. Memahami fenomena secara kontekstual dan holistik.
- c. Memberi dasar teoritis yang kuat untuk penelitian dan pengembangan kebijakan yang lebih lanjut.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola hubungan antara konsumsi drama Korea dengan literasi digital dan nilai kemanusiaan. Hasil analisis ini akan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan strategi pemanfaatan media digital yang lebih bijak dan efektif di kalangan generasi muda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nawawi dkk. (2021), konsumsi drama Korea tidak secara signifikan memengaruhi keinginan generasi Z untuk belajar. Namun, drama Korea dapat meningkatkan keinginan untuk belajar bahasa asing, khususnya bahasa Korea, sebagai bagian dari literasi digital. Minatnya mendorong generasi muda untuk aktif mencari dan memanfaatkan informasi digital yang terkait dengan budaya dan bahasa Korea, secara tidak langsung meningkatkan literasi digital mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Yatim (2019), yang menemukan bahwa penggemar drama Korea cenderung menggunakan media digital secara lebih produktif, termasuk membuat konten dan berbicara dalam komunitas online.

Selain itu, penelitian Raden Intan (2023) menemukan bahwa penggemar K-Pop dan K-Drama cenderung belajar berbahasa asing dan literasi media melalui konsumsi konten digital yang terkait. Mereka meningkatkan keterampilan literasi digital mereka dengan aktif menggunakan berbagai platform online untuk belajar dan berinteraksi. Namun, Maulana (2015) mengingatkan bahaya overload informasi dan kecanduan media yang dapat mengganggu produktivitas dan kualitas interaksi sosial. Kecanduan menonton

drama Korea secara berlebihan dapat mengganggu pekerjaan dan aktivitas belajar, jadi penting untuk mengontrol konsumsi media.

Pengaruh Drama Korea terhadap Nilai Kemanusiaan: Studi Pertiwi (2023) meneliti nilai kemanusiaan dalam film drama Korea *Descendants of the Sun*, menemukan bahwa drama tersebut mengandung nilai-nilai kemanusiaan seperti cinta kasih, perilaku benar, kedamaian, dan tanpa kekerasan, yang dapat membentuk empati dan kepedulian sosial penonton. Misalnya, karakter dokter dalam drama tersebut menunjukkan sikap melayani yang universal, tanpa membedakan pasien. Selain itu, Khanifah (2022) dalam studinya tentang serial *Squid Game* menemukan bahwa nilai-nilai kemanusiaan seperti kebenaran, kedamaian, dan perilaku baik dikomunikasikan dalam cerita melalui konflik dan penyelesaian. Drama ini memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam dan dapat mengubah perspektif penonton tentang nilai kemanusiaan. Sementara itu, menurut artikel Kompasiana (2024), drama Korea juga menyebarkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan, mendorong penonton untuk lebih peduli terhadap ketidakadilan sosial dan lingkungan.

Melalui narasi yang inspiratif, drama Korea dapat mempengaruhi sikap dan perilaku positif, membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan penuh kasih. Namun, artikel Kompasiana (2024) menyatakan bahwa drama Korea secara aktif mempromosikan keadilan dan kemanusiaan, serta kesadaran akan ketidakadilan sosial dan masalah lingkungan. Drama Korea memiliki narasi yang inspiratif dan karakter yang kuat yang dapat mendorong penonton untuk memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Misalnya, beberapa drama menampilkan perjuangan tokoh-tokohnya melawan ketidakadilan, diskriminasi, atau kerusakan lingkungan, yang mendorong penonton untuk mengambil sikap dan tindakan baik dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, drama Korea memiliki kemampuan untuk berperan sebagai katalisator perubahan sosial dengan membantu membangun masyarakat yang lebih adil, terbuka, dan penuh kasih sayang. Pengaruh ini menunjukkan bahwa media hiburan dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk mendorong perilaku dan kesadaran sosial yang baik.

3.1 Faktor Kontekstual yang Memediasi Pengaruh

Kurniasih dkk. (2017) menjelaskan bahwa penerapan elemen budaya asing dalam media digital, termasuk drama Korea, memainkan peran penting dalam memperluas wawasan generasi muda dan meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Elemen-elemen budaya asing seperti bahasa, adat istiadat, nilai-nilai sosial, dan gaya hidup mendorong penonton untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga aktif mencari informasi melalui beragam kemampuan literasi digital yang baik diperlukan untuk proses pencarian dan pemahaman ini. Kemampuan literasi digital meliputi kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi, mengolah data digital, dan menyampaikan pemahaman melalui berbagai jenis media digital.

Oleh karena itu, ketika generasi muda dapat secara kritis menangani konten budaya asing, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan budaya yang lebih baik, tetapi juga memperoleh keterampilan digital yang penting untuk bertahan hidup di era informasi modern. Lebih lanjut, Lee, Choi, dan Jung (2020) mengatakan bahwa perkembangan teknologi digital yang digunakan dalam pembuatan dan distribusi drama Korea berdampak pada bagaimana generasi muda menggunakan dan menyebarkan informasi. Penonton drama Korea dapat secara langsung berinteraksi dan berbagi konten terkait melalui teknologi streaming, media sosial, dan platform komunitas online. Ini termasuk membahas alur cerita dan membahas nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Interaksi ini meningkatkan literasi digital karena menuntut kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah dalam lingkungan digital. Selain itu, teknologi modern memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk berkarya dan membuat konten baru yang terinspirasi dari drama Korea. Ini termasuk fan art, video reaksi, dan ulasan kritis yang membantu mereka memahami lebih baik apa yang mereka tonton.

Namun, teknologi digital juga memiliki bahaya, terutama dalam mempercepat kecanduan media jika tidak diatur dengan baik. Dengan konten drama Korea yang mudah diakses dan tersedia setiap saat, mungkin sulit bagi generasi muda untuk mengendalikan jumlah waktu dan intensitas yang mereka konsumsi di media. Kondisi ini dapat menyebabkan fenomena *binge-watching* yang berlebihan. Ini dapat mengganggu belajar dan aktivitas sosial serta secara langsung menurunkan kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu dan pemangku kepentingan, seperti orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan, untuk membuat rencana yang akan memungkinkan mereka untuk mengendalikan konsumsi media digital mereka dengan cara yang sehat dan seimbang. Salah satu contoh dari pendekatan ini dapat berupa pengajaran literasi digital yang menyeluruh, pembatasan waktu penggunaan media, dan penguatan nilai-nilai manusia yang menyeimbangkan dunia maya dengan dunia nyata. Secara keseluruhan, pengaruh

drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan dimediasi dua kali oleh elemen kontekstual seperti integrasi budaya asing dan kemajuan teknologi digital.

Kedua komponen ini dapat berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas literasi digital dan sekaligus memperkaya nilai-nilai kemanusiaan bagi generasi muda jika dipertimbangkan dengan cermat dan bijaksana. Sebaliknya, mereka juga dapat menjadi sumber masalah yang menghambat kemajuan jika tidak dikelola dengan benar.

3.2 Dampak Drama Korea pada Masyarakat

Drama Korea mengubah perilaku siswa, menurut penelitian Hakim dan Raj (dalam). Perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh remaja yang kecanduan drama Korea, seperti membeli makanan khas Korea dan barang-barang trendi, dipengaruhi oleh tayangan tersebut. Hal ini memengaruhi gaya hidup keluarga dan cara mereka mengeluarkan uang, yang pada gilirannya menyebabkan mereka lebih banyak mengonsumsi budaya lain. Selain itu, kecanduan menonton drama Korea menyebabkan siswa gagal menyelesaikan tugas sekolah dan kurang fokus.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian remaja yang terlalu terfokus pada hiburan digital malah terkadang tidak mampu mengoptimalkan literasi digital untuk mengelola informasi dan waktu. Menurut penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Manyar Gresik, kecanduan drama Korea juga mengurangi interaksi sosial langsung antara remaja dan teman dan keluarga mereka. Remaja kurang melakukan komunikasi tatap muka, yang sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital, seperti smartphone dan laptop, untuk menonton drama atau berinteraksi dalam komunitas online. Untuk generasi muda, penurunan kualitas hubungan sosial ini menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada akhirnya, hal ini dapat berdampak pada kesehatan mental dan sosial mereka. Namun, ada sisi baik dari fenomena ini.

Penelitian Raden Intan (2023) menunjukkan bahwa terlibat dalam komunitas K-Pop dan K-Drama dapat meningkatkan literasi media remaja. Remaja yang aktif dalam komunitas ini tidak hanya konsumen pasif; mereka juga membuat konten dan berpartisipasi dalam diskusi online. Mereka sering mencari berita terbaru, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh komunitas mereka, seperti kampanye sosial, penggalangan dana untuk bantuan kemanusiaan, dan program pendidikan. Kegiatan ini meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial serta kemampuan mereka dalam literasi digital, seperti mengelola informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi dalam lingkungan digital. Drama Korea memiliki dua cara untuk memengaruhi masyarakat.

Drama Korea dapat berfungsi sebagai media yang memperkuat literasi digital dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, empati, dan kepedulian sosial. Di sisi lain, konsumsi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan efek negatif seperti perilaku konsumtif berlebihan, gangguan akademik, dan penurunan interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, peran pendidik, orang tua, dan orang-orang yang terlibat dalam komunitas digital sangat penting.

3.3 Implikasi Literasi Digital dan Kemanusiaan

Menjadi pengguna aktif yang mencari, memahami, dan bahkan membuat informasi digital sendiri. Misalnya, generasi muda sering mencari informasi tambahan tentang konteks sosial, budaya, dan bahasa yang disajikan dalam drama melalui internet, forum diskusi, dan aplikasi pembelajaran bahasa. Secara tidak langsung, proses ini meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi, menilai kredibilitas sumber tersebut, dan mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Selain itu, banyak remaja yang terinspirasi untuk membuat konten kreatif, seperti fan art, ulasan drama, atau video reaksi yang mereka bagikan di media sosial. Ini membantu mereka belajar membuat dan menyebarkan konten secara digital.

Namun demikian, masalah utama yang muncul adalah bagaimana mencegah terlalu banyak media digital digunakan. Salah satu konsekuensi dari konsumsi drama Korea yang tidak terkontrol adalah ketidakseimbangan antara waktu yang dihabiskan untuk hiburan digital dan aktivitas sosial dan akademis. Menonton berjam-jam tanpa jeda dapat mengganggu waktu belajar, pekerjaan, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan manajemen waktu serta literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengatur penggunaan media secara produktif dan sehat.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan yang komprehensif tentang literasi digital, yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga mengajarkan bagaimana konsumsi media berdampak psikologis dan sosial. Drama Korea menyampaikan berbagai nilai sosial dan moral dalam aspek kemanusiaan, yang dapat memupuk empati, toleransi, dan kepedulian sosial di kalangan penonton. Drama Korea mengajak penonton untuk mengalami pengalaman emosional yang mendalam dan memahami perspektif orang lain melalui cerita yang mengangkat konflik sosial, perjuangan individu, dan hubungan antar manusia.

Penonton seringkali dimotivasi untuk memiliki sikap positif dalam kehidupan sehari-hari oleh prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, pengorbanan, dan solidaritas. Drama Korea dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat prinsip-prinsip kemanusiaan di masyarakat dan mendorong pembentukan masyarakat yang lebih damai, inklusif, dan penuh kasih sayang jika pesan moral ini diterima dengan baik dan dipraktikkan secara teratur.

Tergantung pada internet, mereka mungkin lebih cenderung menggunakannya untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman, keluarga, dan komunitas mereka. Kemampuan sosial dan empati, yang merupakan dasar nilai kemanusiaan, dapat dirusak oleh keadaan ini. Selain itu, isolasi sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti meningkatkan stres dan kesepian. Oleh karena itu, penting untuk mengimbangi penggunaan media digital dengan aktivitas sosial yang menciptakan hubungan yang sehat dan bermakna. Secara keseluruhan, dampak drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan menunjukkan bahwa media hiburan memiliki potensi besar untuk mendorong generasi muda untuk belajar menggunakan teknologi sambil menanamkan nilai moral yang positif. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada bagaimana individu dan masyarakat mengelola konsumsi media secara bijak, serta dukungan dari lingkungan pendidikan dan keluarga untuk menciptakan keseimbangan antara dunia digital dan dunia nyata. Dengan pendekatan yang tepat, drama Korea tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga alat edukasi yang efektif dalam membentuk generasi yang cerdas digital dan berperikemanusiaan tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Drama Korea, juga dikenal sebagai "drama Korea", telah menjadi fenomena budaya populer yang luas di berbagai negara, termasuk Indonesia, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pola konsumsi media dan literasi digital generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis studi pustaka untuk menyelidiki pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dan nilai-nilai kemanusiaan pada generasi muda. Hasil kajian menunjukkan bahwa menonton drama Korea mendorong generasi muda untuk membaca. Drama Korea memiliki banyak aspek literasi digital selain menyampaikan nilai-nilai sosial dan moral yang penting, seperti toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Jika diterima dan dipraktikkan dengan baik oleh penonton, nilai-nilai ini dapat memperkuat nilai kemanusiaan di masyarakat. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsumsi berlebihan memiliki potensi untuk mengganggu produktivitas, mengurangi interaksi sosial langsung, dan meningkatkan kemungkinan isolasi sosial. Akibatnya, sangat penting untuk mengontrol konsumsi media untuk mencegah efek negatif ini. Pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dan kemanusiaan dimediasi oleh elemen kontekstual seperti integrasi budaya asing dan kemajuan teknologi digital.

Drama Korea mendorong generasi muda untuk memperluas wawasan budaya mereka dan meningkatkan literasi digital secara kritis. Teknologi digital yang digunakan dalam produksi dan distribusi drama Korea juga memungkinkan interaksi sosial digital yang produktif dan peluang bagi generasi muda untuk berkarya dan berkreasi secara digital. Drama Korea memiliki dua efek pada masyarakat. Drama Korea dapat mendorong literasi digital dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas, empati, dan kepedulian sosial. Di sisi lain, konsumsi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan akademik, perilaku konsumtif berlebihan, dan penurunan interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, orang tua, pembuat kebijakan, dan pendidik sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media digital secara produktif dan aman. Secara keseluruhan, drama Korea memiliki potensi besar sebagai media hiburan sekaligus alat edukasi yang efektif untuk membentuk generasi muda yang cerdas digital dan berperikemanusiaan tinggi. Keberhasilan pemanfaatan drama Korea sangat bergantung pada pengelolaan konsumsi media yang bijak serta dukungan dari lingkungan pendidikan dan keluarga dalam menciptakan keseimbangan antara dunia digital dan dunia nyata. Dengan pendekatan yang tepat, drama Korea tidak hanya menjadi sumber hiburan semata, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi.

Sebagai penutup, saya berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami pengaruh drama Korea terhadap literasi digital dan nilai-nilai kemanusiaan pada generasi muda. Fenomena drama Korea yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan digital masyarakat, khususnya generasi muda, tidak hanya menawarkan hiburan semata, tetapi juga potensi besar sebagai media pembelajaran dan pengembangan karakter. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh positif dan tantangan yang muncul, diharapkan para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dapat mengarahkan penggunaan media digital secara bijak dan seimbang. Hal ini penting agar generasi muda tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki nilai kemanusiaan yang kuat dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya di era globalisasi

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ranu Iskandar, dosen pembimbing saya, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi tanpa henti selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman dekat saya yang selalu memberikan dukungan moral, inspirasi, dan bantuan kapan pun saya membutuhkannya. Ucapan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Teman-Teman saya, yang telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi saya selama mengerjakan artikel ini, memberikan dorongan agar saya terus semangat dan fokus hingga karya ini selesai. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi pijakan untuk pengembangan penelitian serta praktik yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniasih, D., et al. (2017). Perkembangan teknologi informasi dan literasi digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Universitas Palangka Raya.
- [2] Maulana, M. (2015). Information overload dan dampaknya pada literasi digital. *Jurnal Komunikasi*. Putri, B. M. S., & Yatim, A. (2019). Pengaruh tayangan drama Korea terhadap interaksi digital dan literasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4446
- [3] Raden Intan. (2023). Pengaruh K-Pop terhadap peningkatan literasi media pada remaja di Bandar Lampung. Skripsi Universitas Raden Intan Lampung.
- [4] Kim, S., & Park, J. (2019). The impact of Korean drama consumption on youth behavior and social interaction. *Journal of Media Studies*, 12(2), 45-60. Lee, H., Choi, Y., & Jung, S. (2020).
- [5] K-Drama and digital literacy: Exploring cultural influence on media consumption. *Asian Journal of Communication*, 30(4), 321-338. Khanifah, N. (2022).
- [6] Narasi nilai kemanusiaan dalam serial drama Squid Game di Netflix (Analisis narasi Tzvetan Todorov). *Repository UIN Saizu.Kompasiana*. (2024).
- [7] Dampak drama Korea pada penerapan nilai kemanusiaan dan keadilan dalam keseharian. Nawawi, M. I., Anisa, N., Syah, N. M., Risqul, M., Azisah, A., & Hidayat, T. (2021).
- [8] Pengaruh tayangan K-Drama terhadap motivasi belajar generasi Z. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4446. Pertiwi, T. P. (2023). Nilai kemanusiaan dalam film drama Korea Descendants of the Sun karya Kim Eun-Sook. *Jurnal Diksatrasia*, 7(1).
- [9] Han, S., & Kim, Y. (2018). Digital media consumption and its impact on social interaction among adolescents: A study on Korean drama fans. *International Journal of Communication*, 12, 3456-3475.
- [10] Jung, E. Y. (2019). K-Drama and the globalization of Korean culture: Effects on youth cultural literacy. *Asian Media Studies*, 7(1), 55-72. Cho, H., & Lee, J. (2020). The influence of Korean dramas on cultural identity and language learning among youth. *Journal of Cross-Cultural Studies*, 15(3), 210-225.